

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
BAGI SISWA DI SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : Rosidah Ulfiah
N I M : 6195096
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2000**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
an. Sdri.
Rosidah Ulfiah
Lamp : 6 (enam) exp

Purwokerto,
Kepada
Yth. : Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya kirimkan naskah Saudari :

Nama : Rosidah Ulfiah
NIM : 6195096
Jurusan : Tarbiyah
Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI
SISWA DI SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA

Dengan ini saya mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat di Munaqosahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Drs. H.A. Moeghofir
NIP. 150 071 118



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Rosidah Ulfiah
NIM : 6195096
JURUSAN : Tarbiyah
PRODI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Siswa
di SLTP Muhammadiyah Sokaraja

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto, pada tanggal :

10 Juli 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan
Studi Program Sarjana Strata Satu Agama (S.I) guna memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan.

Ketua Sidang

Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

Penguji I

Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

Purwokerto, 10 Juli 2000
Sekretaris Sidang

Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Penguji II

Drs. Amat Nuri
NIP. 150 058 709

Bimbinging

Drs. H. A. Mughofir
NIP. 150 071 118

Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ نَصْرُكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Yunus, 57)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ☪ Yang terhormat Ibunda
- ☪ Kakak-kakak dan adik saya tercinta, Mba Usah (+)
- ☪ Faiz, yang telah memberikan segala kasih sayangnya
- ☪ Semua sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَبِهِ نَسْتَعِیْنُ عَلٰی اُمُوْر الدُّنْیَا وَالْاٰخِرَةِ
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلٰی سَیِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ . اَمَّا بَعْدُ

Dengan rasa syukur sedalam-dalamnya, penyusun panjatkan puji dan puja ke hadirat Allah SWT diiringi dengan sholawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Berkat limpahan taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah maka penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul :

PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI SISWA DI SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA

Sudah barang tentu dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bimbingan dan bantuan tersebut rasanya penyusun menghadapi banyak kesulitan untuk mewujudkan skripsi ini.

Untuk itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada yang terhormat :

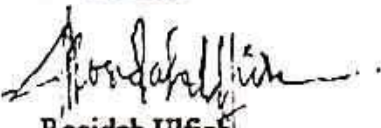
1. Bapak Dra. H.M. Muchjiddin Dimjati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Drs. H.A. Moeghofir, selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan.
6. Bapak Mudzakir Sujanto selaku Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah Sokaraja yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di sini, yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebatas kemampuan, namun tidak mustahil kalau masih banyak terdapat kekurangan serta ketidaksempurnaan. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 9 Juni 2000

Penulis


Rosidah Ulfiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTT'	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II. GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA	
A. Letak Geografis	25
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan	25

C. Struktur Organisasi	27
D. Keadan Guru, Siswa dan Karyawan	28
E. Sarana dan Prasarana	35
 BAB III. PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI SISWA SLTP DI SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA	
A. Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama	39
B. Penyusunan Program Bimbingan dan Penyuluhan Agama	42
C. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama	49
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	67
E. Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama	69
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.	SEJARAH STATUS SEKOLAH	26
TABEL II.	DATA JUMLAH SISWA	28
TABEL III.	DATA JUMLAH KELULUSAN EBTA/EBTANAS	31
TABEL IV.	LATAR BELAKANG SISWA MASUK SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA	31
TABEL V.	DATA GURU SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA	33
TABEL VI.	TANGGAPAN TENTANG PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA	41
TABEL VII.	TANGGAPAN SISWA TENTANG BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA	50
TABEL VIII.	TANGGAPAN SISWA TENTANG KESULITAN BELAJAR DARI FAKTOR DIRI SISWA	51
TABEL IX.	TANGGAPAN SISWA TENTANG KESULITAN BELAJAR DARI FAKTOR LUAR	52
TABEL X.	PELAKSANAAN BPA DI SEKOLAH UNTUK SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan manusia memang berbeda-beda, begitu pula ketika dihadapkan pada suatu obyek. Pendidikan juga merupakan obyek yang dipelajari manusia, maka dalam pelajaran ini ada yang merasa kesulitan, akan tetapi ada juga yang tidak banyak menemui kesulitan dalam mempelajarinya.

Dari berbagai fakta banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan mempelajari bidang studi pendidikan tertentu, baik itu di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Keadaan ini juga dialami siswa SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar di tandai dengan sulitnya siswa dalam mengerjakan item-item soal. Kesulitan tersebut ditentukan dengan nilai-nilai hasil belajar yang rendah.

Guru agama dalam menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai pengajar semata lebih jauh dari itu guru agama berfungsi sebagai pendidik dan pengajar, sebagai da'i, sebagai konsultan, sebagai pemimpin, pemuka agama dan sebagai pemimpin formal.

Maksud guru agama sebagai konsultan adalah guru agama berfungsi sebagai pembimbing dan Penyuluh. (Achjarnis et al, 1986 : 149). Artinya guru agama berfungsi sebagai pembimbing dan penyuluh yang membantu mengembangkan potensinya sehingga anak dapat mencapai kesejahteraannya. Jika terdapat siswa yang

Oleh karena itu penulis berkeyakinan bahwa kemajuan tidak akan dapat dicapai bila siswa itu sendiri tidak mau berusaha, meskipun bagaimana besarnya usaha Bimbingan dan Penyuluhan. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Ar Ra'du ayat 11, sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Depag, 1975: 370).

Penulis menyadari bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam bukanlah merupakan jaminan bahwa anak akan berperilaku sesuai dengan prestasinya. Akan tetapi penulis berkeyakinan bahwa prestasi belajar anak merupakan indikasi bahwa anak sedikit banyak telah memahami ajaran agama dan itu akan mempengaruhi tingkah lakunya, sebab tidak mungkin orang akan berperilaku agamis, bila tidak tahu dan memahami ajarannya.

Berangkat dari situlah mengapa penulis berkeinginan keras untuk mengadakan penelitian tentang upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam memberikan bantuan dan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

Penulis sepakat dengan pendapat bahwa di kalangan masyarakat Islam telah di kenal prinsip-prinsip Bimbingan dan Penyuluhan yang bersumber pada firman Allah.

1. Surat An- Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِنَا
أَحْسَنُ

Artinya : “Sesungguhnya (marasia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan tata cara baik. (Depag, 1975 : 421).

2. Surat Al-'Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Qur’an suatu yang jadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidak menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Depag, 1975 : 437)

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan serta menginterpretasikan terhadap judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan terhadap istilah-istilah yang dianggap perlu.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai melaksanakan, dan pelaksanaan erat kaitannya dengan pengorganisasian, yakni menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga menjadi dan terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian tersebut terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerjasama yang harmonis menuju tujuan. (Ngalim Purwanto, 1984: 27).

2. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

a. Bimbingan

Menurut Bimo Walgito adalah :

Bantuan atau ; rtolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Bimo Walgito, 1984: 4).

Bimbingan merupakan bantuan oleh seseorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dalam pemecahan permasalahan. (Ngalim Purwanto, 1984: 955)

b. Penyuluhan

Penyuluhan menurut Bimo Walgito adalah :

Bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang di hadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. (Ngalim Purwanto, 1984: 28)

c. Agama

Agama yang penulis maksud disini adalah agama Islam.

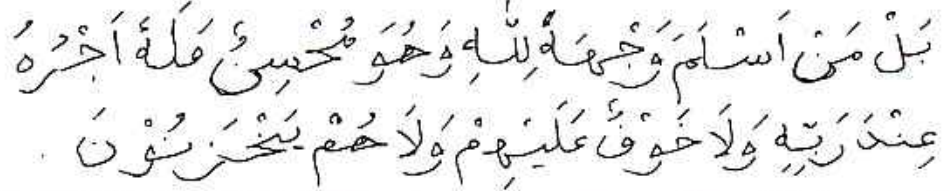
Harun Nasution memberikan pengertian sebagai berikut:

Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata din (الدين) dari bahasa Arab. Din dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus di patuhi orang lain. (Harun Nasution, 1974: 9).

Sedangkan pengertian Islam adalah :

Menurut Etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari asal kata "salima" yang berarti selamat sentosa, dari asal kata itu dibentuk kata aslama yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata aslama itulah yang menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan aslama atau masuk Islam dinamakan muslim. Berarti patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan aslama, selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat (Harun Nasution, 1974: 9).

Dalam Al-Qur'an Surat Al - Baqarah ayat 122 disebutkan :



“(Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih (Depag, 1975: 30).

Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang terbatas di lingkungan sekolah adalah lebih mungkin dilaksanakan bila pengertiannya sama dengan pengertian Bimbingan dan Penyuluhan pada umumnya, hanya saja dalam pelaksanaannya dijiwai oleh ajaran agama. (Achjarnis et al, 1986: 155).

Dengan demikian Bimbingan dan Penyuluhan Agama di sini berarti suatu peran penting dalam memberikan bantuan dan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar siswa tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah penulis jelaskan bahwa maksud judul skripsi di atas suatu penelitian tentang pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam memberikan perbaikan dan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam serangkaian aktivitas belajar di SLTP Muhammadiyah Sokaraja, agar siswa tersebut mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Allah SWT. Sehingga anak tersebut mampu mengalami dan memiliki pengetahuan, dan pengalaman serta penghayatan terhadap aktivitas belajar.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.
- b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan terhadap perkembangan dunia pendidikan Islam.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para guru pembimbing dalam rangka meningkatkan kualitas profesinya.
- c. Dapat merangsang penelitian lain untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan penelitian ini, dalam usaha meningkatkan kualitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Secara etimologis, pengertian Bimbingan dan Penyuluhan terdiri dari "Bimbingan dan Penyuluhan". Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *Guidance* yang berarti menunjukan atau membimbing, sedangkan penyuluhan atau "to counsel" adalah memberikan nasehat, atau anjuran kepada orang lain secara face to face (Achjatnis, 1989: 149).

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang bimbingan menurut W.S. Winkel adalah :

Memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntunan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi masalahnya sendiri masalah yang dihadapinya dan lebih mampu untuk mengatasi masalah yang akan dihadapinya kelak kemudian. Ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi yang memberikan bantuan

menganggap diri orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan. (WS. Winkel, 1991: 17).

Penyuluhan menurut Bimo Walgito adalah: "Bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 1993: 5).

Sedangkan Agama adalah pengertiannya menurut Etimologi tersusun dari dua kata, a = tidak dan gama = pergi, jadi tidak pergi tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Dan dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai menundukan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan (Harun Nasution, 1974: 9). Dan Agama yang dimaksud adalah agama Islam.

Pengertian Agama sebagai suatu istilah yang kita pakai sehari-hari dapat dilihat dari dua aspek, sebagaimana dikatakan oleh H.M. Arifin sebagai berikut:

a) Aspek Subjektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitar. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu merupakan perwujudan (manifestasi) dari "pola hidup" yang telah membudaya dalam batinnya dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap dan orientasi hidup sehari-hari.

b) Aspek Obyektif (dokrainair).

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang berifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan ajaran tersebut. Agama

dalam pengertian ini masuk dalam batin manusia atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang obyektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu secara formal Agama dapat dilihat dari aspek obyektif ini dapat diartikan sebagai peraturan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memperoleh kebahagiaan diakhirat (Arifin, 1976: 1-2).

Dengan demikian maka Bimbingan dan Penyuluhan Agama dapat diartikan sebagai "Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang". Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (H.M. Arifin, 1994: 2).

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama

a. Fungsi

Fungsi bimbingan menurut Andi Marpiare dalam bukunya Pengantar Bimbingan & Konseling Di Sekolah terbagi menjadi 3 fungsi, yaitu:

1) Fungsi penyaluran (distributive)

Fungsi ini adalah dengan memberikan bantuan pada siswa dalam memilih kemungkinan-kemungkinan yang terdapat dalam sekolah.

2) Fungsi pengadaptasian (adaptive)

Fungsi ini adalah memberikan bantuan kepada staf sekolah, terutama guru agar dapat mengadaptasikan perilaku mendidik, terutama program

pengajaran dan interaksi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat dan minat siswa dan memperhatikan dinamika kelompok.

3) Fungsi penyesuaian (adjustive)

Fungsi ini adalah memberikan bantuan kepada siswa agar memperoleh penyesuaian diri dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadi.

b. Tujuan

Adapun tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama tidak lain adalah agar siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar di Sekolah mampu menghindarkan diri dari segala gangguan mental atau spiritual serta mampu mengatasinya dari nilai-nilai ajaran agama yang telah mendasari kehidupannya secara abadi (H.M. Arifin, 1994 : 7).

Metode dalam Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Untuk dapat memberikan bimbingan secara terarah, konselor harus memahami problema yang dihadapi siswa. Untuk dapat memahami problem yang dihadapi siswa diperlukan metode pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data yang proses Bimbingan dan Penyuluhan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara.

Adalah suatu cara pengumpulan data dalam proses Bimbingan dan Penyuluhan dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data

2. Observasi.

Adalah dengan metode pengumpulan data dalam proses Bimbingan dan Penyuluhan dengan cara mengamati gejala yang ada pada konseling atau siswa

c. Angket atau daftar isian.

Metode ini pada hakikatnya sama dengan, interview hanya perbedaannya angket dilakukan secara tertulis.

d. Sosiometri.

Metode sosiometri ini merupakan alat yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial dan tingkah laku sosial murid. Dengan sosiometri ini dapat diketahui sejauhmana interaksi sosial siswa.

e. Pemeriksaan fisik dan kesehatan.

Metode ini merupakan pemeriksaan secara medis yang dilakukan oleh ahli kesehatan seperti dokter dan perawat, sedangkan pemeriksaan aspek-aspek lain selain medis dapat dilakukan oleh guru atau konselor. Seperti menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan mencatat ciri-ciri fisik.

f. Tes hasil belajar.

Metode ini merupakan data yang sangat penting dalam rangka memberikan bimbingan belajar kepada murid. Angka yang dicapai menunjukkan masalah yang dihadapi. Misalnya nilai rendah menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar.

g. Tes Psikologi.

Tes ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, tetapi harus orang yang berwenang untuk itu. Sekolah dapat meminta bantuan kepada perguruan tinggi seperti IKIP Fak. Psikologi dan sebagainya.

Tes psikologi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat potensial seperti; intelegensi, minat, bakat, kepribadian, sikap dan sebagainya.

h. Biografi.

Merupakan salah satu cara pengumpulan data tentang murid dengan cara murid disuruh mencatatkan berbagai kejadian tentang dirinya, baik yang sudah dialami, sedang dialami atau yang masih menjadi cita-cita.

i. Studi dokumenter.

Merupakan cara pengumpulan data dengan memeriksa data-data siswa yang telah ada, seperti buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan dan sebagainya.

j. Studi kasus (Case Study).

Adalah metode pengumpulan data dalam Bimbingan dan Penyuluhan yang bersifat integratif dan komprehensif. Artinya integratif menggunakan berbagai cara atau teknik pendekatan. Komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap (I. Djumhur dan Muh. Surya, tt: 49-50).

Sedangkan teknik dalam memberikan konseling terhadap siswa dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Directif Counseling, yaitu teknik counseling yang paling berperan ialah conselor. Conselor mengarahkan counselee sesuai dengan masalahnya.
- b. Non Directive Counseling, teknik ini kebalikan dari teknik di atas, yaitu senuanya berpusat pada counselee. Counselor hanya menampung pembicaraan

yang berperan adalah counselee. Counselee bebas bicara sedangkan counselor menampung dan mengarahkan.

- c. Eklektif Counseling, yaitu campuran dari kedua teknik di atas (I. Djumhur dan Muhi. Surya, tt: 110).

4. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan

Pelaksanaan program Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati dalam bukunya Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah yang mencakup diantaranya :

- a. Layanan pengumpulan data
- b. Layanan penyuluhan
- c. Layanan bantuan kesulitan belajar siswa
- d. Layanan orientasi dan penyajian informasi
- e. Layanan penempatan
- f. Layanan rujukan (referral). (Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, 1990: 27).

a. Layanan Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini sangat penting dalam program pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah yang merupakan usaha untuk memperoleh keterangan sebanyak dan selengkap mungkin tentang diri individu siswa beserta lingkungannya karena tanpa mengetahui secara lengkap keadaan siswa maka bimbingan tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga mutlak diperlukan. Untuk mengenal serta memahami individu siswa secara mendalam perlulah program pengumpulan data siswa disusun secara terencana dan terpadu.

b. Layanan Penyuluhan

Layanan ini mempunyai tujuan agar individu siswa dapat melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya dan mampu untuk mengembangkan potensipotensi yang ada pada dirinya secara optimal. Karena pada dasarnya setiap individu itu mempunyai suatu potensi yang melekat pada dirinya, tinggal bagaimana dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi tersebut sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

c. Layanan Bantuan Kesulitan Belajar Siswa

Dalam layanan bantuan kesulitan belajar mempunyai langkah-langkah sama dengan dengan layanan penyuluhan, sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya "Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah dan Achjarnis dkk, dalam bukunya "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA", yaitu:

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Diagnosa
- 3) Prognosa
- 4) Therapi atau pemberian bantuan
- 5) Evaluasi dan follow up

Langkah identifikasi masalah merupakan langkah untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang nampak. Tujuan langkah ini adalah untuk mencari dan menemukan diantara para siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar yang serius dan memerlukan bantuan. Adapun metodenya adalah studi dokumenter, misalnya mempelajari raport, buku-buku pribadi dengan mencari data di bawah nilai rata-rata siswa. Adapun langkah diagnosa, merupakan langkah untuk menetapkan

masalah yang dihadapi anak beserta latar belakang masalahnya. Metode yang dipakai adalah analisis dokumenter, wawancara, sosiometri dan observasi.

Cara mengetahui kesulitan belajar dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat nilai rata-rata bidang studi
- 2) Membuat grafik kedudukan kasus itu dalam nilai rata-rata bidang studi
- 3) Menetapkan dalam bidang studi apa siswa mengalami kesulitan
- 4) Menentukan dalam apa siswa paling banyak mengalami kesulitan. (Achjarnis, 1986: 169).

Cara menentukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, dapat ditempuh:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa dalam bidang studi tertentu yang diperkenankan mengalami kesulitan.
- 2) Wawancara dengan guru yang bersangkutan
- 3) Wawancara dengan murid yang bersangkutan
- 4) Memberikan tes (jika mungkin tes diagnostik). (Achjarnis, 1986: 170).

Sedangkan cara mengetahui latar belakang kesulitan belajar adalah:

- 1) Melakukan analisis dokumenter terhadap data murid yang meliputi: identitas, riwayat pendidikan, prestasi belajar, keluarga, minat, bakat, cita-cita, kecerdasan, pribadi, lingkungan sosial, kesenangan, kesehatan dan sebagainya.
- 2) Mengadakan wawancara dengan siswa, guru-guru, orang tua siswa.
- 3) Membuat analisis dengan analisis sosiometri. (Achjarnis, 1986: 169)

Ngalim Purwanto membagi kesulitan belajar menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri disebut faktor individual, meliputi kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor ini meliputi antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial, (Ngalim Purwanto, 1985: 101).

Problem yang dihadapi seseorang dalam proses belajar diungkapkan oleh Slameto sebagai berikut:

- 1) Tidak mengetahui cara belajar yang baik.
- 2) Tidak mengetahui bagaimana cara membaca buku dengan baik agar dapat memahami isinya.
- 3) Tidak mengetahui bagaimana caranya mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian. (Slameto, 1988: 43).

Selain cara-cara tersebut di atas, diagnosa juga dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap kasus pada waktu belajar.

Langkah prognosa, yaitu menetapkan jenis bantuan apa yang dilaksanakan untuk membimbing.

Tujuannya untuk menetapkan jenis atau teknik bantuan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan metodenya dengan rapat staf Bimbingan dan Penyuluhan.

Layanan terapi atau pemberian bantuan, merupakan langkah pemberian bantuan. Tujuannya agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya sehingga dapat tercapai prestasi yang optimal. Sedangkan metode yang dipakai adalah:

- 1) Remedial Teaching
- 2) Penyuluhan
- 3) Bimbingan kelompok
- 4) Pelimpahan (referral). (Slameto, 1988: 171).

Adapun langkah tindak lanjut merupakan langkah untuk menilai atau mengetahui sejauhmana terapi yang telah dilakukan dapat mencapai hasil tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan Bimbingan dan Penyuluhan, sedangkan metodenya dapat dilakukan dengan tes, wawancara, analisis dokumenter dan observasi.

d. Layanan Orientasi dan Penyajian Informasi

Langkah ini mempunyai tujuan agar siswa dapat mengorientasikan diri kepada kehidupannya di waktu yang akan datang, terutama pada masa yang segera akan ditempuhnya setelah masa pendidikan di sekolah yang bersangkutan selesai.

e. Layanan Penempatan

Langkah ini bertujuan untuk membantu siswa agar menempati posisi yang sesuai dengan keadaannya.

Layanan ini sangat berguna sekali pada awal tahun terutama diarahkan pada penempatan kelas, pemilihan jurusan dan sebagainya.

f. Layanan Rujukan

Langkah ini merupakan langkah dalam membantu melimpahkan siswa yang menghadapi masalah tertentu kepada petugas di dalam sekolah atau lembaga layanan rujukan di luar sekolah. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan wewenang yang dimilikinya maupun karena keterbatasan sumber daya manusia dan alatnya.

Layanan ini merupakan langkah dalam membantu siswa dan dalam pelaksanaannya Bimbingan dan Penyuluhan terdapat bidang bimbingan pribadi-sosial. Adalah bahwasanya setiap manusia sudah mengetahui dari pengalamannya sendiri apa akibatnya bila pergumulan batin tidak dapat terselesaikan, dan betapa penderitaan batin yang dialami bila timbul problem dalam pergaulan sosial. Dan bagaimanakah sikap dan tindakan dalam menghadapi kesulitan yang timbul.

Pada hakekatnya manusia dilahirkan sebagai pribadi dengan ciri-ciri karakteristik individualnya. Manusia setiap saat menghadapi lingkungan hidupnya, dimana ia harus menyesuaikan diri dengan keunikan pribadinya. Dalam proses penyesuaian ini pribadi menghadapi pribadi lain, dimana mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk perkembangan pribadi masing-masing.

Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). (WS. Winkel, 1991: 127).

Bimbingan karier diberikan ketika muncul suatu permasalahan pada diri siswa tentang masalah karier atau masalah pekerjaan.

Dalam pelaksanaan staf BP tidak bekerja sendiri melainkan ada suatu kerjasama yang erat antara pimpinan sekolah, staf pengajar, petugas di perpustakaan sekolah, staf tenaga bimbingan dan berbagai instansi di luar sekolah sebagai nara sumber. Konselor sekolah berperanan sebagai anggota tim perencanaan program pendidikan Bimbingan dan Penyuluhan.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Masri Singarimbun, 1985: 180).

Dalam penelitian ini yang kami jadikan populasi adalah :

- 1). Kepala Sekolah
- 2). Guru SLTP Muhammadiyah Sokaraja, terutama guru BP Agama.
- 3). Siswa-siswi SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

b. Sampel Untuk Siswa

Dalam mengadakan penelitian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, penulis tidak mencamtumkan semua siswa SLTP Muhammadiyah Sokaraja. Akan tetapi mengambil sebagian siswi-siswinya sebagai subyek penelitian untuk menjadi sampel. Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1991: 107). Sedang yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas II SLTP Muhammadiyah Sokaraja dari keseluruhan siswa kelas II sebanyak 635 siswa. Kelas II adalah kelas peralihan dari kelas I ke kelas II dimana kelas II para siswa sedang menghadapi berbagai masalah yang komplek. Kalau kelas I para siswanya sudah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1991: 107)

c. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara random atau acak. Adapun cara yang digunakan adalah undian.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan adalah :

a. Metode wawancara (interview).

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi: 145).

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif artinya dalam waktu yang setinggi-tingginya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah, suasana harus rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengangkat data yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap realisasi Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam bidang study Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Observasi.

Adalah teknik yang tepat, kita harus memulai memerinci segala unsur data misalkan sifatnya, banyaknya dan unsur lain-lain lagi yang mungkin menjadi penting sekali atau mungkin menjadi penting sekali atau mungkin menjadi syarat bagi pemecahan persoalan (Winarno Surachmad, 1994: 165). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang kondisi serta pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

c. Metode Angket atau Kuesioner.

Yaitu jumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui (Suharsimi Arikunto, 1991: 124). Metode ini dimaksudkan untuk menjadi patokan atau standar dalam mengoreksi hasil penelitian sehingga tidak menimbulkan keraguan.

d. Metode Dokumentasi:

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1991: 202).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah dan keadaan geografis SLTIP Muhammadiyah Sokaraja.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian data yang diperoleh meliputi dua macam, yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka dan data yang berupa kualitatif, yakni data yang berupa uraian atau berupa angka-angka.

Dalam menganalisis data tersebut, penulis juga menggunakan dua teknik analisis data dua macam, yaitu :

a. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif teknis yang penulis gunakan adalah teknik persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang baru dicari prestasinya

N : Number of Cases (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P : Angka Persentasenya (Anas Sudijono, 1987: 40 - 41).

Dalam menganalisis data tersebut diatas, jelas kurang memenuhi syarat apabila tidak didukung dengan teknik-teknik yang lain, terutama untuk data-data yang tidak berhubungan dengan angka atau dengan data kualitatif. Untuk itu metode ini harus dibarengi dengan metode analisis data kualitatif.

b. Teknik Analisis Kualitatif

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- 1). Induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus peristiwa kongkrit, lalu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.
- 2). Deduktif, yaitu kebalikan dari metode Induktif, yaitu cara pengambilan kesimpulan yang berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum tersebut diambil keputusan yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1987: 42).

a. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi yang ada dalam skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi serta daftar tabel.

Bab satu yaitu pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua yaitu gambaran umum SLTP Muhammadiyah Sokaraja. Dalam bab ini akan dibahas mengenai letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan fasilitas yang dimiliki.

Bab tiga laporan hasil penelitian, yaitu upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi siswa yang menghadapi kesulitan atau permasalahan dalam hidupnya. Bab ini menerangkan tentang dasar dan tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Penyusunan Program Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Hasil pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

Bab empat yaitu penutup. Dalam bab ini mencakup pembahasan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Dalam bagian akhir penulisan skripsi ini akan dimuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
GAMBARAN UMUM SLTP
MUHAMMADIYAH SOKARAJA

A. Letak Geografis

SLTP Muhammadiyah Sokaraja terletak di jantung kota Kawedanan Wilayah Sokaraja yang tepatnya di Jalan Karang Bangkang No 27 Sokaraja Telp. (0281) 94317. SLTP Muhammadiyah Sokaraja didirikan di atas tanah seluas 720 meter persegi dengan panjang 30 m dan lebar 24 m.

SLTP Muhammadiyah Sokaraja terletak di depan SLTP Negeri 1 Sokaraja, masuk ke Selatan \pm 100 m. SLTP Muhammadiyah Sokaraja mudah dijangkau dengan angkutan umum, atau kendaraan lain dan jalan kaki, sehingga memudahkan anak untuk menjangkau SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SLTP Muhammadiyah Sokaraja

SMP Muhammadiyah Sokaraja berdiri pada tanggal 1 Januari 1976. Pada awal pendiriannya, sekolah berstatus terdaftar dengan jumlah siswa 36 orang dan jumlah guru 6 orang. Pada ujian pertama (tahun pelajaran 1978/1979), pelaksanaan ujian menginduk ke SMP Negeri 1 Sokaraja. Dari 11 orang peserta (11 laki, 6 perempuan), berhasil lulus 8 orang (6 laki-laki, 2 perempuan) sehingga tingkat keberhasilannya 47.05 %.

Pada saat ini, SLTP Muhammadiyah Sokaraja telah berkembang dengan jumlah siswa 641 orang (241 orang kelas I, 200 orang kelas II, dan 200 orang kelas III). Status

“diakui” dicapai pada tanggal 31 Desember 1985 sedangkan status “disamakan” dicapai pada tanggal 6 Maret 1998. adapun sejarah status sekolah sebagai berikut.

Pada mulanya SLTP Muhammadiyah Sokaraja adalah Sekolah Kejuruan kemudian berdasarkan keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran No. E 3048/II/101/JTG/76/79. Sekolah Kejuruan dialihkan ke SLTP sebagai Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Setaman B.A dari Depag (Wawancara dengan Bapak Mundakir Sujanto, Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah Sokaraja, tanggal 25 April 2000).

Pada tahun 1978 SLTP Muhammadiyah Sokaraja masih mendapat status terdaftar sampai pada tahun 1985. Pada tahun 1985 berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 359/103/H/1985 SLTP Muhammadiyah Sokaraja mendapat status diakui sampai pada tahun 1992, pada tahun 1998, mendapat status disamakan berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah No. 0022/103.07/MN/1998.

(Dokumentasi uraian singkat perjalanan sekolah, dikutip tanggal 27 April 2000)

TABEL I

Sejarah Status Sekolah

Nomor	Status	Keterangan
1	Terdaftar	Piagam dari Kanwil Dep. P & K Propinsi Jawa Tengah

		dengan kode no. 0711/XXV/A.P/78 tanggal 1 April 1978
2	Terdaftar	Piagam dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang nomor data sekolah sebagai tanda tercatat dengan nomor C 15242002 tanggal 7 Januari 1985
3	Diakui	Piagam tentang akreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 31 Desember 1985 nomor 359/103/H/1985
4	Diakui	Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah nomor 380/103/H/91 tanggal 14 November 1991 dengan nomor urut 347, berlaku mulai tahun pelajaran 1991/1992
5	Disamakan	Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah nomor 0022/103.07/MN/1998 tanggal 16 Maret 1998 dengan nomor urut 58, berlaku mulai tahun pelajaran 1998/1999

(Dokumentasi tentang uraian singkat perjalanan sekolah dikutip tanggal 27 April 2000)

Struktur Organisasi

Struktur organisasi SLTP Muhammadiyah Sokaraja adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------|------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Bpk. Mudakir Sujanto |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | : Bpk. Kadir |
| - Ur Kurikulum | : Bpk. Nur Armanuji |
| - Ur Sarana Prasarana | : Bpk. Daryanto S. Pd |
| 3. Koordinator B P | : Bpk. Nur Armanuji |
| 4. Koordinator UKS | : Bpk Sumarso |
| 5. Koordinator Ekstra Kurikuler | : Drs. Sukarno |
| 6. Koordinator LAB. IPA | : Dra. Sri Aslichah |

(Dokumentasi struktur organisasi SLTP Muhammadiyah Sokaraja dikutip tanggal 11 Mei 2000)

D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada tahun ajaran 1999/2000 adalah berjumlah 637 menempati 15 ruang kelas yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu :

- a. Kelas I terdiri dari 252 siswa
- b. Kelas II terdiri dari 217 siswa
- c. Kelas III terdiri dari 168 siswa

Adapun data kesiswaan sejak tahun 1992 sampai dengan 1999/2000 sebagai berikut :

TABEL II

Data Jumlah Siswa

No	Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1	1992/1993	182	105	104	392
2	1993/1994	272	183	104	559
3	1994/1995	275	269	183	727
4	1995/1996	213	270	265	748
5	1996/1997	210	214	265	689
6	1997/1998	200	200	203	603
7	1998/1999	241	200	200	641
8	1999/2000	252	217	168	637

(Dokumentasi tentang siswa SLTP Muhammadiyah Sokaraja, dikutip tanggal 27 April 2000)

Perkembangan jumlah siswa itu cukup mengembirakan, walaupun banyak tantangan dalam hal penerimaan siswa baru, antara lain berdirinya SLTP Negeri di wilayah sekitar yaitu SLTPN 2 Kalibagor, SLTPN 3 Kalibagor, dan SLTPN 3 Sokaraja.

Usaha untuk mendukung penerimaan siswa baru telah dilaksanakan antara lain dengan usaha :

1. Mengadakan silaturahmi Kepala Sekolah dengan Kepala-kepala SD sekitar pada rapat koordinasi tingkat kecamatan.
2. Mengadakan kunjungan ke SD sekitar dengan memberikan brosur penerimaan siswa baru.

3. Mengadakan kerjasama dengan pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam rangka PSE.
4. Memberikan bantuan kepada anak-anak yang tidak mampu berupa
 - a. Pembebasan BP3
 - b. Keringan BP3
5. Mengusahakan penerimaan bea siswa dari pemerintah (Depdikbud)
6. Memberikan bea siswa bagi siswa yang berprestasi berupa pembebasan BP3
7. Mencarikan orang tua asuh bagi siswa tidak mampu

Kegiatan kesiswaan di sekolah terdiri atas kegiatan intra kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler meliputi :

1. Peningkatan prestasi bidang studi,
2. Keagamaan dan kegiatan IRM,
3. Olahraga,
4. Kesenian,
5. Pramuka,
6. Palang Merah Remaja,
7. Usaha Kegiatan Sekolah,
8. Koperasi dan
9. Drum Band.

Kegiatan intra kurikuler bermuara pada pelaksanaan EBTA/EBTANAS. Sejak tahun 1992/1993 sampai 1997/1998, SLTP Muhammadiyah Sokaraja mengadakan

EBTA/EBTANAS secara mandiri, dengan tingkat kelulusan antara 99,25 sampai 100 %. Adapun data kelulusan dalam EBTA/EBTANAS. Sejak tahun 1992/1993 sampai 1997/1998 sebagai berikut .

TABEL III

Data Jumlah Kelulusan EBTA/EBTANAS

No	Tahun	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
1	1992/1993	104	103	1	99,44 %
2	1993/1994	104	103	1	99,44 %
3	1994/1995	182	182	0	100 %
4	1995/1996	265	265	0	100 %
5	1996/1997	265	263	2	99,25 %
6	1997/1998	204	203	1	99,51 %
7	1998/1999	200	199	1	99,51 %

(Dokumentasi tentang siswa SLTP Muhammadiyah Sokaraja, dikutip tanggal 27 April 2000)

TABEL IV

Latar Belakang Siswa Masuk SLTP Muhammadiyah Sokaraja

No	Alternatif Jawaban	F	%
	a. Kehendak Sendiri	50	83.30
	b. Orang Tua	9	15

c. Teman	1	1,70
d. Saudara	0	0
Total	60	100.00

Sumber : hasil angket responden

Dari jawaban siswa tersebut bahwa 83,30 % siswa masuk ke SLTP Muhammadiyah Sokaraja karena kehendak sendiri 15 % karena orang tua, 1,70 % karena teman. Ini menunjukkan bahwa ada minat yang besar untuk belajar di SLTP Muhammadiyah Sokaraja karena kemauan sendiri sehingga dengan demikian dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas dan dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan perantara dan sekaligus sumber pengetahuan bagi para siswa, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi pandai dan memiliki budi pekerti yang baik. Pada tahun ajaran 1999/2000 SLTP Muhammadiyah Sokaraja memiliki tenaga pengajar berjumlah 26 orang yang terdiri dari :

- a. Guru tetap diperbantukan dari Depdikbud sebanyak 4 orang
- b. guru tetap diperbantukan dari Depag sebanyak 2 orang
- c. guru tetap yayasan orang
- d. guru tidak tetap sebanyak orang

SLTP Muhammadiyah Sokaraja memiliki tenaga administrasi (karyawan) sebanyak 4 orang dan 2 orang penjaga sekaligus tukang kebun.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai keadaan dan latar belakang pendidikan guru di SLTP Muhammadiyah Sokaraja dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL V

Data Guru SLTP Muhammadiyah Sokaraja

No	Nama	Pendidikan	Bid. Studi
1	Mudakir Sujanto	PGSLP	Kemuhammadiyahan
2	Khadir	PGSLP	PPKn
3	Nur Armanuji	STIKIP	Elektro/Koord. BP
4	Alfiah	PGSLP	IPS
5	Dra. Sri Aslichah	UNSOED	IPA-Biologi
6	Siti Khotimah	PGSLP	Bahasa Daerah
7	Tukyati	PGA	Pendidikan Agama
8	Sumarso	SGO	Penjaskes
9	Suryatno	SGO	Penjaskes
10	Zaeni Ismail	PGSLP	Bahasa Indonesia
11	Dra. Emi Suprihani	IKIP	Bahasa Indonesia
12	Daryanto, S.Pd	IKIP	PPKn
13	Sugini, A.Md	IKIP	IPS geografi
14	Maryamah, BA	Sarjana Muda	Pendidikan Agama
15	Fenny Stari, S.Pd	IKIP	Bahasa Inggris
16	Drs. Sutarno	IKIP	Bahasa Indonesia

17	Yusuf Atma	PGSLP	Bahasa Indonesia
18	Drs. Slamet Suwanto	IKIP	IPA-Fisika
19	Sri Wachyuningsih S.Pd	IKIP	Matematika
20	Ning Herlina S.Pd	IKIP	Budaya Pewayangan
21	Ahmad Syamsudin S.Pd	IKIP	IPS-Sejarah
22	Supriyono S.Pd	IKIP	Kertanekes
23	Srianti Krisnaningsih S.Pd	IKIP	Matematika
24	Widiyanti Agustana S.Pd	IKIP	Bahasa Inggris
25	Pujianto S.Pd	IKIP	Bahasa Inggris
26	Nur Rosyidah S.Pd	LAIN	Pendidikan Agama
27	Ira Kurniasih	UMP	Matematika

(Dokumentasi Daftar guru SLTP Muhammadiyah Sokaraja dikutip tanggal)

Dari tabel di atas dapat diketahui secara jelas keadaan dan latar belakang pendidikan para guru SLTP Muhammadiyah Sokaraja. Dengan kondisi guru di atas diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Keadaan guru Bimbingan dan Penyuluhan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja sebagai berikut :

- ❖ Bpk. Nur Rahman Nudji : sebagai Koordinator BP
- ❖ Tempat/tanggal lahir : Banjar Masin, 11 Juli 1955
- ❖ Pendidikan :
 - SD Negeri tamat tahun 1969

- SMP tamat tahun 1972
- SMEA tamat tahun 1975
- STKIP Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan tamat tahun 2000

E. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan kiranya tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal demikian dikarenakan setiap komponen pendidikan bekerja dan berfungsi secara simultan dan saling keterkaitan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Demikian pula yang terjadi di SLTP Muhammadiyah Sokaraja. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Gedung sekolah, terdiri dari .
 - 15 ruang kelas
 - 1 ruang Kepala Sekolah
 - 1 ruang Guru
 - 1 ruang Tata Usaha
 - 1 ruang Perpustakaan
 - 1 ruang DP
 - 1 ruang bangsal sepeda
 - 1 ruang Keterampilan

- 1 ruang Laboratorium
- 1 ruang Gudang
- 7 ruang WC
- 1 buah bangunan Masjid

b. Perlengkapan Gedung

1. Perlengkapan kantor terdiri dari 4 meja kantor dan kursinya, 5 buah lemari kantor, satu jam dinding, dua buah tape recorder, 1 stel kursi tamu, 1 buah mesin sit, 3 buah mesin ketik.
2. Perabotan kelas, terdiri dari 305 buah meja, 610 kursi, 15 papan tulis, 15 meja guru, 15 kursi guru, serta 15 papan data.
3. Alat-alat olah raga, terdiri dari 3 buah bola volly, 2 bola sepak, 6 cakram, 8 peluru, 15 lembing, 1 set tiang loncat, 1 box lompat, 3 matras, 2 meteran, 2 stop watch.
4. Alat-alat praktikum, terdiri dari 2 mikroskop, 30 jarum pentul, 3 bola lampu, 5 meter kawat tembaga, 30 kelereng, 3 pipa tiup balon, 5 termometer batang, 3 gantungan piring neraca seimbang, 3 penyeimbang lengan neraca, 2 pompa plastik, 2 turbin/rumah turbin, 2 pengapung magnet, 3 batang kangi, 2 kompas, 10 batang kabel listrik, dengan jepitan mulut buaya, 4 batang bayang-bayang, 1 set kerangka manusia, 2 set struktur tubuh manusia.
5. Alat-alat keterampilan, terdiri dari 1 set kulintang, 1 set drum band, 3 buah gitar, 2 buah organ, 1 set alat memasak ketrampilan.

BAB III
PERANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
BAGI SISWA DI SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA

Suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sering mengalami hambatan, dan ini bisa dilihat pada anak didik. Mereka tidak bisa mengikuti program pendidikan di sekolah disebabkan karena mengalami berbagai masalah, dan kesulitan belajar. Kesulitan itu muncul bisa dari diri anak didik sendiri atau dari lingkungan sekolah karena adanya suatu ketidakcocokan anak didik itu dengan aturan yang ada di sekolah atau karena sebagai pribadi individu murid, tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Lingkungan itu sangat beraneka ragam coraknya, sebagai bagian dari lingkungan, perlu memiliki pemahaman yang benar tentang lingkungan hidupnya.

Kemampuan dan keterbatasan seseorang akan menentukan cara dan sejauh mana pengalaman dalam lingkungan itu akan mempengaruhi dirinya, dengan demikian berbagai kombinasi interaksi faktor-faktor dalam dan pengaruh luar akan menemukan berbagai bentuk integrasi.

Sebagai individu yang berpribadi selalu akan dihadapkan oleh suatu persoalan yang terkadang sulit dicari solusi pemecahannya. Dengan banyak faktor yang mempengaruhi baik itu pada diri pribadi atau mungkin pengaruh dari lingkungan pergaulan (teman). Dan faktor lingkungan bisa sangat dominan mempengaruhi, yang

merupakan imbas dari hakikat makhluk sosial : karena tidak bisa dipungkiri bahwa kita memang harus membutuhkan orang lain yang bisa membantu, menolong dan mengarahkan.

Program Bimbingan dan Penyuluhan Agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja memegang peranan penting, dikarenakan program ini sebagai penunjang pelaksanaan program pendidikan di sekolah, demikian juga akan menjadi penegas, pemantap, dan penggerak minat siswa dalam penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang diajarkan di dalam ruang kelas.

Sebagaimana penulis kemukakan di depan bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Agama di sekolah pada hakekatnya merupakan bimbingan dan penyuluhan pada umumnya yang pelaksanaannya dijiwai oleh ajaran Islam (lihat pada Bab I). Begitu juga yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja. Jadi Bimbingan dan Penyuluhan Agama tersebut merupakan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan pada umumnya yang dijiwai oleh ajaran agama Islam.

Seorang konselor sangatlah berarti dalam membimbing, menolong dan mengarahkan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar atau masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri. BPA di sini tidaklah bekerja sendiri dalam penanganan Bimbingan dan Penyuluhan melainkan ada suatu kerja sama antara BPA dengan wali kelas dan guru agama. Juga kerja sama antara BPA dengan Kepala Sekolah. Sehingga dalam penyusunan program BPA tidak berdiri sendiri, ada kerja sama yang harmonis dan wajar. Bimbingan dan Penyuluhan Agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja

menangani masalah kesulitan belajar, masalah kenakalan siswa yang mungkin muncul dalam kegiatan proses belajar mengajar.

A. Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama

1. Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja adalah Al-Quran dan Sunnah Rosul, karena keduanya merupakan pondasi atau dasar pijak utama. Al-Quran dan Sunnah Rosul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling agama.

Dalam gerak dan langkahnya, Bimbingan dan Penyuluhan Agama berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah tersusun menjadi ilmu. SLTP Muhammadiyah Sokaraja menggunakan pola umum bimbingan dan penyuluhan yang disusun oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati dalam bukunya Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.

2. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.

Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada saat ini adalah membantu perkembangan manusia sebagai pribadi yang utuh dan pada pihak lain bimbingan dan penyuluhan memandang pribadi dalam hubungannya dengan sumber kemungkinan timbulnya suatu masalah, yaitu lingkungan baik itu keluarga sekolah dan masyarakat. Karena lingkungan ini sangat besar pengaruhnya, artinya dalam

perkembangan pribadi mereka. Bimbingan mencoba memberikan pertolongan kepada individu sebagai pribadi sehingga ia dapat mengenal diri sendiri dalam proses pemilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.

Adapun tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama SLTP Muhammadiyah Sokaraja adalah sebagai berikut :

1. Membantu individu agar mampu memahami (menganalisis dan mendiagnosis) problem yang dihadapinya.
2. Membantu individu memahami kondisi dirinya dan lingkungannya.
3. Membantu individu memahami cara-cara mengatasi masalah belajar / pendidikan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.

(Wawancara dengan Bapak Nur Armanuji, Koordinator BP SLTP Muhammadiyah Sokaraja, tanggal 13 Mei 2000).

Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama pastilah mempunyai peran bagi perkembangan belajar siswa. Untuk mengetahui peranan BPA dalam pengaruhnya terhadap belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL VI

Tanggapan Tentang Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Agama

No.	Alternatif Jawaban	f	%
	a. Sangat Diperlukan	41	68,30
	b. Perlu	19	31,70
	c. Kurang diperlukan	0	0
	d. Tidak diperlukan	0	0
	Total	60	100,00

Sumber : Hasil angket responden

Dari hasil angket tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peranan Bimbingan dan Penyuluhan Agama sangat diperlukan dalam menunjang prestasi belajar siswa, dan menunjukkan anggapan yang positif tentang bimbingan dan penyuluhan sebagai penolong, pembimbing dan mengarahkan mereka dalam belajar, bukan sebagai polisi sekolah.

Adapun tujuan bimbingan dan penyuluhan di lingkungan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan diri sendiri, mengenal lingkungan dan mampu menenipatkan dan membantu siswa memahami hakekat kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam (Wawancara dengan Bapak Nur Armanuji, Koordinator BP SLTP Muhammadiyah Sokaraja, tanggal 13 Mei 2000).

Tujuan umum dari pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah sama dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 2 tentang Sistem Pendidikan yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan kebangsaan.

Suatu hal yang wajar bahwa siswa perlu mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya siswa akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada padanya.

Tetapi tidak semua siswa dapat sampai kepada kemampuan ini. Bagi mereka sangat diperlukan pertolongan atau bantuan yang dalam hal ini dapat diberikan dalam Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

B. Penyusunan Program Bimbingan dan penyuluhan Agama

Bimbingan dan Penyuluhan Agama di sekolah dapat berhasil dengan baik, maka perlu disusun suatu program atau rencana yang sebaik-baiknya, sebab dengan program atau rencana yang baik maka kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama akan efektif terhadap pencapaian tujuan. Hal ini diperlukan perencanaan yang matang, karena bagaimanapun juga dengan perencanaan yang matang akan terhindari

dari kelemahan yang diakibatkan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan secara insidental.

Pemberian bimbingan memang dapat dilakukan secara insidental bilamana seorang guru atau pembimbing menghadapi anak yang bermasalah, merasa bahwa anak itu perlu ditolong, pembimbing bertindak menolong, jika persoalan anak sudah dipecahkan tugas pembimbing dianggap selesai, sampai datang saat pembimbing menemui lagi suatu kasus yang menarik perhatian untuk ditolong. Cara kerja seperti ini tanpa perencanaan dan program tampaknya praktis dan simple (sederhana), tetapi mempunyai banyak kelemahan.

Persiapan penyusunan program bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey, untuk menginventrisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah (Wawancara dengan Bapak Nur Armannuji, Koordinator BP SLTP Muhammadiyah Sokaraja, tanggal 13 Mei 2000).

Penyusunan program bimbingan dan penyuluhan agama merupakan tahap persiapan untuk menentukan tolok ukur program bimbingan dan penyuluhan. Program bimbingan yang baik ialah suatu bentuk program yang bila dilaksanakan memiliki efisiensi dan efektivitas yang optimal.

Program bimbingan dan penyuluhan atau perencanaan program bimbingan dan penyuluhan disusun sesuai dengan kondisi yang ada, baik itu keadaan murid,

kemampuan sekolah, keadaan personil. Serta harus disesuaikan dengan keadaan dan tujuan sekolah masing-masing. Semua itu mempengaruhi bagaimana program bimbingan itu harus dilaksanakan sehingga merupakan hal yang wajar bila program bimbingan itu akan berlainan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.

Penyusunan program bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokeraja atau program kerja BPA / BK di SLTP Muhammadiyah Sokeraja adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a) Studi orientasi
- b) Penyusunan program
- c) Pembagian tugas
- d) Pengadaan sarana/instrumen BPA

2. Kegiatan layanan

- a) Orientasi
- b) Informasi
- c) Penempatan penyuluhan
- d) Pembelajaran
- e) Konseling perseorangan
- f) Bimbingan kelompok
- g) Konseling kelompok

3. Kegiatan pendukung

- a) Aplikasi instrumen
 - b) Himpunan data
 - c) Konferensi kasus
 - d) Kunjungan rumah
 - e) Ahli tangan kasus
4. Kerjasama dengan orang tua dan instansi terkait
5. Penilaian
- a) Pelaksanaan program
 - b) Hasil pelaksanaan
6. Tindak lanjut / follow-up

(Dokumentasi bimbingan dan penyuluhan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja, Tanggal 13 Mei 2000).

Dari program tersebut di atas dalam pelaksanaannya dilakukan semua oleh staf BP sebagai tenaga konselor bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

Dalam menyusun program bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja, hal-hal yang diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Program harus disusun oleh seluruh staf bimbingan dan penyuluhan dengan memperhatikan personil sekolah (guru agama, wali kelas, piket) serta disetujui oleh kepala sekolah.
2. Program disusun sesuai kebutuhan sekolah.

3. Penyusunan program bimbingan dan penyuluhan agama harus menunjang program sekolah.
4. Program disusun secara sederhana dan memiliki unsur keterlaksanaan.
5. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama disusun setiap awal tahun pelajaran. (Dokumentasi bimbingan dan penyuluhan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja, tanggal 13 Mei 2000)

Proses konsultasi usulan program bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja dilakukan setelah rapat staf BP. Dari rapat staf BP ini kemudian disusun program bimbingan yang akan diusulkan kepada kepala sekolah. Yang perlu mendapat perhatian bahwa dalam konsultasi usulan program di sini, program masih dalam tahap rencana dan bukan dalam bentuk program yang sudah matang. Jadi fase-fase dalam tingkat pertemuan di atas adalah dalam rangka menetapkan program kerja dan sistem pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan penyusunan program Bimbingan dan Penyuluhan Agama diperlukan sarana dan prasarana, yang merupakan suatu instrumen penting yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama. Di sekolah sarana dan dana yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi setempat, agar pelayanan bimbingan dapat berjalan lancar.

Dalam memprogramkan pengadaan sarana dan prasarana (fasilitas) hendaklah dikonsultasikan dengan konselor, guru agama, wali kelas dan kepala sekolah. Sarana prasarana atau fasilitas yang dimaksud di sini adalah fasilitas teknis

yaitu alat pengumpulan data seperti format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai prestasi harian, kartu konsultasi dan sebagainya. Alat penyimpanan data, perlengkapan teknis seperti buku pedoman atau petunjuk, buku informasi dan sebagainya. Selain itu ada fasilitas fisik meliputi fasilitas ruang dan perlengkapan ruangan. Ruang bimbingan dan penyuluhan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja berukuran 2 x 4 m². Ruang tersebut terdiri dari ruang tamu, ruang kerja penyuluh, ruang administrasi atantata usaha, ruang tunggu serta sarana lain juga tersusun dalam ruangan ini. Walaupun pada hakikatnya ruang BP di sekolah ini belum memenuhi syarat sebagai sebuah ruangan bimbingan dan konseling yang ideal tapi BP di sekolah ini sedikitnya sudah memberi pengaruh bagi siswanya.

Di sini penulis juga akan menyinggung tentang penyediaan anggaran biaya bimbingan dan penyuluhan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

1. Biaya Personil

Biaya personil bagi staf bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja adalah sesuai dengan gaji pokok bulanan. Adapun untuk personil yang dicitangkan dari luar adalah merupakan tanggung jawab sekolah melalui BP dengan mengajukan proposal dana kegiatan.

2. Biaya Operasional

Biaya ini ada apabila BPA sekolah ini akan mengadakan kegiatan, yakni dengan mengajukan proposal kegiatan kepada kepala sekolah.

3. Biaya pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis dan research.

Dalam pengorganisasian dana BP SLTP Muhammadiyah Sokaraja terutama sekali dalam pengaliran dan pengembangan alat-alat teknis dan research ditempuh dengan mengajukan proposal permohonan dana kepada kepala sekolah.

Program bimbingan dan penyuluhan agama terlaksana secara efektif bilamana didukung dan diselenggarakan dalam organisasi yang baik dan teratur. Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan. Organisasi yang baik dan teratur sebagai alat dapat menciptakan hubungan dan mekanisme kerja yang efektif. Setiap petugas bimbingan dan penyuluhan mengetahui dengan tegas dan jelas tentang tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya, termasuk di dalamnya dengan siapa atau unit kerja yang mana dapat dibangun kerjasamanya. Setiap staf pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dapat memahami fungsinya dan sumbangan kerja yang bagaimana yang dapat diberikannya dalam rangkaian keseluruhan program tersebut dan program sekolah.

Dengan kata lain suatu organisasi yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personalia dan perencanaan yang matang.

Pola organisasi bimbingan dan penyuluhan agama sebagai pedoman program organisasi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah-sekolah, sudah barang tentu harus disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi sekolah tersebut. Dapat menampung serta mengatur mekanisme kerjasama yang harmonis dan memungkinkan dapat terselenggaranya layanan bimbingan yang berdaya guna dan berhasil guna.

Tindakan terhadap siswa bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut :
Seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh guru piket, wali kelas dan petugas lain bahkan langsung oleh kepala sekolah.

Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan. Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.

C. Pelaksanaannya Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Suatu layanan bimbingan dan penyuluhan diperlukan bagi suatu pemecahan masalah siswa yang sangat kompleks dan beraneka ragam. Bagaimana pihak BPA (bimbingan dan penyuluhan agama) dapat mensikapi dan sebagai penolong, membimbing dan mengarahkan.

Program layanan bimbingan dan penyuluhan agama dalam pelaksanaannya meliputi bidang bimbingan belajar, bimbingan pribadi - sosial dalam membantu memecahkan masalah siswa.

TABEL. VII

Tanggapan Siswa Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama

No.	Alternatif Jawaban	f	%
	a. baik sekali	15	25,00
	b. cukup baik	43	71,70
	c. kurang baik	2	3,30
	d. tidak baik	0	0,00
	T o t a l	60	100,00

Sumber : Hasil angket responden

Dari hasil angket menunjukkan bahwa 25% baik sekali, 71,7% cukup baik, 3,3% kurang sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa anggapan siswa terhadap bimbingan dan penyuluhan agama positif dan program bimbingan dan penyuluhan agama dapat diterima atau pencapaian tujuan dari bimbingan dan penyuluhan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja dalam pelaksanaannya dibantu oleh guru agama, wali kelas selain staf BP itu sendiri sehingga ada suatu kerja sama yang harmonis.

Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor yang terdapat dalam diri individu dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor psikis dan fisik, yang termasuk faktor

psikis antara lain kognitif, efektif dan psikomotor, campuran, kepribadian sedangkan yang termasuk faktor fisik antara lain kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh. Faktor yang ada dalam diri individu bisa dipengaruhi oleh faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Individu yang mempunyai gangguan dalam salah satu faktor psikis misalnya tingkat kecerdasan terlalu rendah, sukar menelaah materi pelajaran walaupun materi pelajaran tersebut sangat sederhana, sukar mengingat sehingga dibutuhkan proses belajar yang disesuaikan dengan kelemahannya bila ingin peningkatan dalam prestasi belajar. Sedang individu dengan faktor fisik kurang baik misalnya anggota badan lelah, sakit gigi, dan sebagainya tentu tidak dapat konsentrasi dalam belajar dan sukar menelaah materi pelajaran.

TABEL VIII

Tanggapan Siswa Tentang Kesulitan Belajar

Dari Faktor Diri Siswa

No.	Alternatif Jawaban	f	%
	a. kemauan untuk belajar	32	53,30
	b. minat/motivasi	9	15,00
	c. intelegensi/IQ	4	6,70
	d. yang lainnya	15	25,00
	T o t a l	60	100,00

Sumber : Hasil angket responden

Dari hasil angket ini diketahui bahwa faktor intern dari dalam individu memang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa.

TABEL IX

Tanggapan Siswa Tentang Kesulitan Belajar

Dari Faktor Luar

No.	Alternatif Jawaban	f	%
	a. sekolah	28	46,70
	b. keluarga	12	20,00
	c. masyarakat	13	21,00
	d. yang lainnya	7	11,60
	T o t a l	60	100,00

Sumber : Hasil angket responden

Lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat) sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, apalagi jika lingkungan di mana siswa berada itu kurang kondusif dan mendukung sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungan sebagai konsekuensi logis makhluk sosial, ciptakan lingkungan sekolah yang bersahabat lingkungan rumah tangga yang harmonis dan lingkungan masyarakat yang dinamis.

Kehidupan anak itu penuh dengan beraneka ragam masalah. Di rumah setiap hari menghadapi masalah mulai dari masalah materi misalnya uang, buku-buku bacaan, orang tua dengan anak, anak dengan anak di sekolah, murid menghadapi

masalah, misalnya bosan untuk mengikuti pelajaran tertentu, bolos, nyontek, corat-coret di sekolah, kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagainya. Di masyarakat anak membuat group tertentu yang bersifat negatif, perkelahian massal, ngebut di jalan yang ramai dan melanggar peraturan lalu lintas, menghisap ganja, narkoba, dan sebagainya. Di samping itu ada berbagai masalah pribadi yang dihadapi oleh individu.

Apabila anak-anak tidak bisa memiliki kesanggupan untuk mencari jalan keluar dan orang tua, guru, tokoh masyarakat tidak berusaha untuk mencarikan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya, maka niscaya menimbulkan kesulitan terhadap penyesuaian dirinya di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka agar usaha layanan bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah harus berdaya guna dan berhasil guna serta mengena pada sasarannya.

Oleh karena itu bimbingan dan penyuluhan agama semestinya dapat memahami keunikan pribadi. Dalam artian memahami berbagai perbedaan yang terdapat pada siswa.

Untuk lebih jelasnya ada layanan bimbingan yaitu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja ditempuh melalui beberapa layanan bimbingan, sesuai dengan pola umum bimbingan dan penyuluhan, yaitu :

1. Layanan orientasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Layanan informasi

Merupakan layanan untuk menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran

Adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar dll.), sesuai dengan potensi bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

4. Layanan bimbingan belajar

Suatu bimbingan agar siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5. Layanan konseling perseorangan

Memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan permasalahannya.

6. Layanan bimbingan kelompok

Sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan pengambilan keputusan tertentu.

7. Layanan konseling/ kelompok

Adalah suatu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan melalui dinamika kelompok. (Wawancara dengan koordinator BPA tanggal 11 Mei 2000)

Dalam pelaksanaan pembinaan kesulitan belajar bidang studi di lingkungan Bimbingan dan Penyuluhan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja ditempuh melalui dua cara layanan.

1. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan ini memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari bimbingan belajar ini ialah untuk membantu siswa agar belajarnya lebih berhasil. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

2. Layanan Konseling / Penyuluhan

Penyuluhan merupakan layanan paling pokok dari layanan-layanan bimbingan yang bertujuan membantu siswa yang memerlukan pertolongan dan

bantuan. Inti dari pelaksanaan penyuluhan meliputi berbagai bentuk usaha diantaranya menciptakan hubungan baik antara penyuluh dengan siswa (klien), menafsirkan data, serta memberikan berbagai informasi.

Untuk kesulitan belajar yang dilatarbelakangi oleh konflik-konflik psikologis di samping bimbingan belajar juga dilimpahkan kepada Bimbingan dan Penyuluhan sebagai induk semua kegiatan bimbingan. Pada saat penulis melaksanakan penelitian ini, terdapat siswa yang mendapat layanan penyuluhan secara individual yang disebabkan oleh kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Al-Islam. Di mana siswa tersebut mengalami kesulitan belajar agama Islam yang mencakup Aqidah, Ibadah / Muamalat, Akhlak, Tarikh, Al-Qur'an Hadist. Walaupun di sekolah yang bercirikan Muhammadiyah sekalipun pasti ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang studi Pendidikan Al-Islam. (Wawancara dengan koordinator BPA tanggal 11 Mei 2000).

Layanan tersebut diberikan kepada Slamet Priyadi (Siswa kelas IIB). Pelaksanaannya melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Meneliti buku rapot, absensi dan data siswa. Dari penelitian ini didapatkan informasi bahwa siswa tersebut :
 1. Tingkat kecerdasannya termasuk normal.
 2. Pandai dalam mata pelajaran Matematika.
 3. Siswa sering tidak masuk sekolah atau kelas.
- b. Informasi dari para guru, didapatkan :

1. Siswa tersebut termasuk pendiam dan tertutup tidak pernah mengajukan pertanyaan.
 2. Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan dorongan.
 3. Sering melamun dan tidak mendengarkan pelajaran.
- c. Langkah ketiga, Slamet dipanggil dan diajak wawancara, disini BP bekerja sama dengan wali kelas IID, guru bidang studi bahkan siswa itu sendiri tetapi dalam pelaksanaannya staf BP lebih mempunyai peranan dan BP akan berusaha membantu, jika siswa tersebut mau mengungkapkan masalah yang dihadapinya. Dari hasil wawancara ini didapat informasi bahwa suasana di rumahnya kurang mendukung, orang tuanya jarang memperhatikan tentang pelajarannya di sekolahnya. Dan di lingkungan rumah, bapak ibunya sedikit sekali memberi contoh tentang sikap keagamaan kepada anak-anaknya, dalam artian suasana religius dalam keluarga tidak begitu nampak sehingga sedikit kemungkinan ada pengaruh terhadap Slamet dalam pelajaran Pendidikan Al-Islam di sekolahnya. Ayahnya seorang yang pendiam dan kalah wibawa dengan istrinya, sehingga praktis dominasi keluarga dibawah kontrol ibunya. Ibunya yang otoritas dan suka mendikte. Slamet merasa tertekan dengan suasana yang begitu dan sebagai pelampiasannya ia sering tidak masuk sekolah.

Dari langkah-langkah tersebut di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Slamet mengalami kesulitan belajar.
- b. Slamet mengalami kesulitan dalam hubungan sosial.
- c. Slamet kurang percaya pada diri sendiri.
- d. Latar belakangnya :
 1. Suasana rumah yang kurang menyenangkan.
 2. Ayahnya yang kurang bisa dijadikan figur oleh anak-anaknya.
 3. Ibunya yang terlalu otoritas.
 4. Kurang bisa bergaul dengan sesamanya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka guru pembimbing bersama guru bidang studi, wali kelas dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membicarakan tindakan yang akan diambil. Proses pelayanannya adalah dengan membangkitkan semangat anak dengan nilai-nilai ajaran agama yaitu ajakan bakti kepada orang tua. Di sini Bapak Nur Armannuji menyinggung ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Luqman ayat 14 - 15. Di mana ayat tersebut disampaikan dengan bahasa yang menyentuh nurani, sehingga klien akan merasa tersentuh dan berjanji akan bangkit atau semangat. Jenis bantuan yang diberikan ialah bimbingan agama dalam kesulitan belajar dan bimbingan pribadi dalam menyelesaikan konflik pribadi.

Setelah selesai wawancara dengan siswa tersebut kemudian bapaknya dipanggil ke sekolah untuk diwawancarai, dan didapatkan informasi bagaimana keadaan, sikap dan perilaku Slamet Priyadi, juga bagaimana dengan suasana

rumah serta tentang ibunya Slamet apakah selalu memperhatikan pelajaran sekolah anaknya tersebut. Dalam wawancara ini juga melalui proses-proses yang dijiwai oleh ajaran agama yaitu :

- a. Bagaimana kedudukan seorang suami dalam keluarga.
- b. Sikap seorang suami terhadap istri.
- c. Kedudukan seorang Bapak yang dijadikan figur oleh anak-anaknya (Observasi di SLTP Muhammadiyah Sokaraja, pada tanggal 27 April 2000)

Proses selanjutnya adalah memanggil ibunya, adapun prosesnya adalah :

- a. Menjelaskan kedudukan istri dalam ajaran agama Islam dan bagaimana cara-cara mendidik anak yang secara psikologis tidak mengganggu perkembangan jiwanya.
- b. Menerangkan tentang efek negatif dalam psikologis bagi anak yang merasa tertekan.
- c. Dan menyajungkannya sebagai ibu yang penuh perhatian terhadap anak, semangat dalam mendidik dan mengarahkan anak itu. (Observasi di SLTP Muhammadiyah Sokaraja, pada tanggal 27 April 2000)

Dalam pemberian bantuan kepada klien diusahakan dilakukan sedemikian rupa sehingga benar-benar dapat menyentuh nurani klien dan mampu menciptakan suasana yang harmonis antara penyuluh dan klien. Setelah pelaksanaan bimbingan ini diharapkan klien bisa memperbaiki sikapnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan selain berbagai macam layanan bimbingan juga ada kegiatan pendukung dalam pelaksanaannya. Kegiatan pendukung bimbingan, sebagaimana disebutkan dalam pedoman umum bimbingan dan konseling meliputi kegiatan pokok : Instrumentasi bimbingan, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Semua jenis kegiatan penunjang itu dilaksanakan di SLTP Muhammadiyah Sekaraja dan secara langsung dikaitkan dengan keempat bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan agama), serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Aplikasi instrumentasi bimbingan bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individu maupun kelompok). Suatu misal aplikasi pengungkapan dan pengumpulan data berkenaan dengan kemampuan kondisi hubungan sosial siswa yaitu tentang kemampuan berkomunikasi, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, di sekolah dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku dan sebagainya.

Aplikasi instrumentasi untuk bidang bimbingan belajar, yaitu pengumpulan data berkenaan dengan kemampuan kegiatan belajar siswa yaitu tentang tujuan belajar dan latihan, sikap dan kebiasaan belajar, kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif efisien dan produktif, penguasaan materi pelajaran dan latihan / keterampilan, pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik,

sosial dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar orientasi belajar di sekolah menengah.

Penyeenggaraan dan himpunan data, menghimpun seluruh data pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Data yang terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi bimbingan dan apa yang menjadi ini himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling (penyuluhan agama). Himpunan data diselenggarakan secara sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh penyelenggaraan himpunan data ialah fungsi pemahaman.

Konferensi kasus, dalam konferensi kasus secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait seperti guru pembimbing/konselor, wali kelas, guru agama, kepala sekolah, orang tua dan tenaga ahli lainnya yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terpecahnya permasalahan tersebut. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Dalam kenyataan konferensi kasus dapat sekaligus dibicarakan berbagai permasalahan yang dialami siswa, yaitu permasalahan pribadi sosial, permasalahan belajar. Fungsi utama bimbingan dan penyuluhan yang didukung oleh konferensi khusus ialah fungsi pemahaman dan pemecahan masalah.

Kunjungan rumah, mempunyai dua tujuan : pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan

permasalahan siswa, kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa, kegiatan dalam kunjungan rumah dapat berbentuk pengamatan dan wawancara terutama tentang kondisi rumah tangga, fasilitas belajar dan hubungan antar anggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa. Misal seorang siswa yang membolos sehingga prestasi belajarnya menurun, yaitu disebabkan oleh berbagai faktor, bisa jadi lingkungan rumah yang kurang mendukung serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing, mengarahkan anaknya dalam belajar. Sehingga dari pihak BP harus dapat mengamati secara cermat, kondisi lingkungan keluarga si anak didik maka bisa dilakukan kunjungan rumah sebagai program dari BPA. Mengadakan suatu hubungan yang sehat antara sekolah dengan orang tua murid untuk mendapatkan pengertian timbal balik antar sekolah dengan programnya dan rencana orang tua menyekolahkan anaknya.

Alih tangan kasus, bermaksud mendapatkan penanganan yang tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa, dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari suatu pihak kepada pihak yang lebih ahli. Untuk terselenggaranya alih tangan yang dinamis dan produktif diperlukan kerja sama yang sebaik-baiknya dari berbagai pihak yang terkait termasuk siswa yang bersangkutan.

Di sekolah alih tangan kasus dapat diartikan bahwa guru, wali kelas, orang tua atau staf sekolah lainnya mengalih tangankan siswa pada bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier kepada guru pembimbing atau konselor.

Bila guru pembimbing atau konselor menemukan siswa yang bermasalah dalam bidang pemahaman atau penguasaan materi pelajaran secara khusus dapat mengalih-tangankan siswa tersebut kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mendapatkan pengajaran atau latihan perbaikan dan program pengayaan. Guru pembimbing atau konselor juga dapat mengalih-tangankan permasalahan siswa pada ahli-ahli lain yang relevan seperti dokter, psikiater, ahli agama dan sebagainya. Pada dasarnya ada kerja sama antara pembimbing, wali kelas, guru agama kepala sekolah bahkan siswa. Dan di SLTP Muhammadiyah Sokaraja hubungan kerja sama ini berjalan secara harmonis dan dinamis, sehingga bimbingan dan penyuluhan di sana tidak berjalan sendiri tetapi ada dukungan dari berbagai pihak termasuk juga kepala sekolah yang senantiasa memberi bimbingan dan anjuran serta dukungannya terhadap permasalahan anak didiknya. Terlepas dari itu, pihak bimbingan dan penyuluhan agama selalu memantau anak didiknya baik yang mengalami kesulitan belajar maupun baik prestasinya, karena bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja tidak hanya mencari anak yang bermasalah tetapi anak-anak yang berjalan secara baik dalam artian dia selalu menjadi figur anak yang berprestasi anak dalam belajar.

TABEL X
Pelaksanaan BPA di Sekolah untuk Siswa
yang Mengalami Kesulitan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	f	%
	a. tidak	55	91,70
	b. ya	3	5,00
	c. kadang-kadang	2	3,30
	d. sering	0	0,00
	T o t a l	60	100,00

Sumber : Hasil angket responden

Jadi jelaslah bahwasanya bimbingan dan penyuluhan agama tidak hanya bagi anak-anak yang bermasalah atau anak mengalami kesulitan belajar, terkadang anak yang mempunyai kelebihan juga dipanggil ke BP untuk diberi pengarahan dan bimbingan tentang bagaimana kiat-kiat agar dia sukses di kemudian hari, seperti bimbingan belajar dengan maksud si anak diarahkan untuk memasuki dunia pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Bimbingan dan penyuluhan agama bisa menjadikan tempat mengadu atau tempat yang bisa membuat siswa terbuka tentang segala persoalan yang tidak bisa dipecahkan sendiri, dan BPA berusaha mencari dan menemukan solusi pemecahan permasalahan siswa yang komplek dan beraneka ragam. Dengan prinsip sebagai seorang sahabat dalam menghadapi masalah siswanya jangan sebagai polisi sekolah.

Seorang konselor sekolah dituntut persyaratan tertentu yang berkaitan dengan sikap dan sifat yang harus dimiliki dalam hubungan konseling. Syarat-syarat yang dituntut tersebut bukan saja sesuatu yang bersifat teknis tetapi lebih banyak menyangkut segi-segi kepribadian. Beberapa syarat yang berkenaan dengan sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor sekolah, diantaranya adalah sifat dan sikap untuk menerima klien sebagaimana adanya (*acceptance*), penuh pengertian atau pemahaman terhadap klien jelas, benar dan menyeluruh dari apa yang diungkapkan dari klien dan kesungguhan serta mengkomunikasikan permasalahannya. Semua hal tersebut dilengkapi dengan sikap dan sifat supel, ramah, serta fleksibel yang dimiliki oleh seorang konselor sekolah.

Bagi para pembimbing dan penyuluh agama, maka sudah tentu menitikberatkan pada usaha pematapan sikap *self direction* (pengarahan terhadap dirinya sendiri), *self realization* (kesadaran terhadap dirinya sendiri) dan *self inventory* (pencatatan tentang relita yang ada dirinya) masing-masing individu terbimbing ke arah *religious reference* yakni sikap keimanan, penyerahan diri serta rasa bakti dan pengamalannya terhadap Tuhan Seru Sekalian Alam. Intisari dari *religious reference* tersebut pada hakekatnya terletak pada ketentraman dan kebahagiaan hidup karena atas terjalannya pribadi dengan Tuhannya. (Wawancara dengan Koordinator BPA, tgl 12 Mei 2000)

Karena sebagai makhluk ciptaan-Nya ada konsekwensi logis untuk beribadah dan menyembah Allah SWT sebagai sang Kholik. Jadi bimbingan

keanggotaan sangat diperlukan dan mempunyai peranan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dan kesulitan-kesulitan menimbulkan reaksi dari orang-orang sekelilingnya atau menyebabkan ia bereaksi terhadap dirinya sendiri dengan cara yang selanjutnya menyebabkan kesulitan-kesulitan.

Tiap-tiap individu tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu bimbingan yang diberikan berbeda pula, sesuai dengan jenis permasalahannya. Jenis masalah itu ada yang bersifat masalah individual dan ada yang bersifat kelompok. Sehingga ada jenis bimbingan individual dan ada jenis bimbingan kelompok.

Adapun bentuk atau jenis kesulitan belajar yang dihadapi para siswa pada umumnya yaitu :

- Hasil belajar yang rendah, di bawah rata-rata kelas.
- Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- Menunjukkan tingkah laku yang berlainan : suka membolos
- Menunjukkan sikap yang kurang wajar : suka menentang, dusta dan sebagainya.

(Wawancara dengan Koordinator BPA, Bpk Nur Armannuji, pada tanggal 13 Mei 2000)

Disini penulis dapat memprediksikan bahwa kesulitan belajar itu bisa datang dari diri individu itu sendiri dan faktor yang datang dari luar. Yang dari diri individu misalnya karena memang tidak mempunyai kekuatan psikisnya yaitu kekuatan intelegensia, sebab tiap individu memiliki kekuatan pskis berlainan antara

yang satu dengan yang lain. Selain itu juga gangguan kesehatan yang merupakan hambatan umum yang hampir setiap orang mengalaminya sehingga berakibat sedikit tidaknya siswa mengalami kesulitan belajar. Sedangkan faktor yang datang dari luar yaitu keadaan lingkungan sekitar, misalnya : lingkungan sekolah yang kurang mendukung terjadinya proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa mengalami kesulitan belajar dengan adanya hambatan tersebut. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis (retak / broken home), itu sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan siswa. Karena pada hakikatnya lingkungan keluarga adalah lingkungan di mana siswa itu dibesarkan dan juga mendapatkan kasih sayang orang tua sehingga menciptakan kondisi dinamis untuk belajar lebih baik.

D. Faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama

1. Faktor Pendukung

Jika dicermati dan dilihat secara cermat keberhasilan bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja didukung oleh faktor-faktor pendukung yang satu sama lain berkaitan, dan saling bantu membantu dalam pelaksanaannya. Faktor yang menunjang keberhasilan bimbingan dan penyuluhan agama itu adalah :

- a. Kepala sekolah dan staf yang lain (seperti kelas, guru agama) ada perhatian yang cukup besar terhadap pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama

sehingga mampu mendorong staf bimbingan dan penyuluhan untuk bekerjasama secara prosedural dan terorganisir.

- b. Adanya suatu kerjasama yang sistematis, harmonis, dan dinamis antara staf BPA dalam menghadapi suatu masalah yang solusi pemecahannya memang memerlukan bantuan dari guru agama, wali kelas, serta kepala sekolah.
- c. Staf bimbingan dan penyuluhan agama adalah orang-orang yang profesional. Mereka mengerti dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dengan demikian pastilah sangat menunjang keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja.

2. Faktor Penghambat

Suatu hal yang wajar ketika berhadapan suatu ketidaksempurnaan atau ada faktor menghambat terhadap apa yang diinginkan. Apalagi sebuah organisasi yang terorganisir dan terencana seperti BP sekolah. Sebagai hal atau kendala, dan hambatan di sini berkenaan dengan sejauh mana peranan atau usaha BPA dalam menghadapi siswanya yang mengalami kesulitan belajar sehingga bisa menunjang prestasi belajar mereka. Faktor penghambat dalam pelaksanaan BPA di SLTP Muhammadiyah Sokaraja adalah :

- a. Fasilitas yang kurang mendukung yaitu fasilitas ruangan BP yang kecil sehingga tidak representatif dengan pembagian ruang kerja yang saling berimpitan. Keadaan ini akan mengganggu klien dalam mengungkapkan permasalahan yang

dihadapi, jika ada klien lain atau tamu yang ada di ruang tersebut. Untuk itu perlu penambahan ruang terutama ruang tamu yang sangat sempit, ruang perpustakaan BP, ruang administrasi BP, dan ruang layanan penyuluhan.

- b. Tidak ada jam masuk kelas bagi staf BPA, apabila ingin menjelaskan atau memberi pengertian tentang BP serta untuk memberi pengarahan dan bimbingan agama terhadap siswanya bahwa BP itu bukan polisi sekolah tetapi BP ingin menjadi figur seorang sahabat bagi mereka yang siap mendengarkan dan memberi solusi pemecahan tentang berbagai masalah mereka. Walaupun demikian staf BP bisa memberikan bimbingan kepada siswa melalui acara sisipan pada upacara bendera dengan memberikan arahan tentang berbagai hal menuju perbaikan pada siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

E. Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Dari data yang penulis paparkan di atas, dengan disertai analisis terhadap data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja dinilai sudah terlaksana dengan baik karena adanya suatu hubungan yang harmonis antara staf BPA dengan para siswa dan adanya hubungan kerja sama antara BP dan guru agama, wali kelas, dan kepala sekolah dalam mengatasi siswa yang bermasalah atau siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga staf BPA tidak sendiri dalam pelaksanaannya.

Bimbingan dan penyuluhan agama lebih menekankan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam pelaksanaan bimbingannya agar apa yang diinginkan dari anak tersebut dapat tercapai yaitu ada perubahan atau ada peningkatan dalam prestasi belajar.

BAB IV P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai bimbingan dan penyuluhan agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program belajar mengajar ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar dan BPA mempunyai peranan dalam mengatasi permasalahan siswa yang demikian.
2. Bimbingan dan penyuluhan tidak diperuntukkan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar saja, tetapi juga untuk siswa yang berprestasi sehingga dalam pelaksanaannya staf BPA sebagai sahabat bagi siswa bukan sebagai polisi sekolah.
3. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Ada kerjasama yang baik dan saling membantu antara siswa, guru agama, staf BP, serta kepala sekolah.
 - 2) Adanya rasa tanggung jawab yang besar diantara para tenaga pendidik untuk selalu menaankan sikap dan minat belajar siswa.
 - 3) Sikap para tenaga konselor sekolah yang profesional sehingga sangat membantu dalam proses bimbingan dan penyuluhan agama.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama bagi siswa di SLTP Muhammadiyah Sokaraja, adalah sebagai berikut :

- a) Minimnya sarana dan fasilitas seperti ruang BP sehingga sangat mengganggu dalam proses bimbingan dan penyuluhan agama.
 - b) Tidak adanya jam masuk kelas bagi para tenaga konselor sehingga tidak bisa memberikan bimbingan dan penyuluhan secara kolektif kepada para siswa.
4. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di SLTP Muhammadiyah Sokaraja sudah efektif dan efisien.
 5. Dengan adanya proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dapat mengambil benang merahnya tentang masalah pribadi-sosial dan masalah perkembangan agama siswa.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian, menganalisa dan memberikan kesimpulan, penulis juga akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya staf Bimbingan dan Penyuluhan Agama menyampaikan rencana program secara menyeluruh dan terperinci kepada Kepala Sekolah dan staf guru untuk mendapat masukan dan membuka hubungan kerjasama yang lebih efektif dan terorganisir.

2. Hendaknya sekolah memberikan ruang yang lebih besar bagi ruang bimbingan dan penyuluhan sehingga tenaga konselor lebih leluasa dalam membimbing dan memberikan penyuluhan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa yang disertai dengan usaha yang maksimal dari penulis, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian penulis masih menyadari, tidak mustahil adanya kekeliruan dalam penyusunan maupun penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Akhirnya hanya doa yang dapat peneliti pajatkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin.

Purwokerto, 9 Juni 2000

Penyusun



Rosidah Ulfiah
NIM. 6195096

DAFTAR PUSTAKA

Depag RI

1975. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta

Achjatus, dkk

1989. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Depag RI, Jakarta

Anas Sudijono

1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta

Andi Marpire

tt. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah*. Usaha Nasional, Surabaya

Bimo Walgito

1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Andi Offset, Yogyakarta

Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Surniati

1990. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Rieneka Cipta, Jakarta

I, Djumhur dan Moh. Suryatt.

tt. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Guidance dan konselling, CV. Ilmu Bandung.

Masri Singaribun dan Sofyan Affendi

1985. *Metode Penelitian Surver*, LP3ES, Jakarta

Ngalim Purwanto

1985. *Psikologi Pendidikan*. Karya Remaja, Bandung.

Ngalim Purwanto

1985. *Administrasi Pendidikan*. Mutiara, Jakarta.

Slameto

1991. *Psikologi Pendidikan*. Rieneka Cipta, Jakarta.

Suharsimi Arikunto

1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka Cipta, Jakarta.

Sutrisno Hadi

1987. *Metodologi Research*. Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.

Whitherington

1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rieneka Cipta, Jakarta.

Winarno Surachmad

1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Penerbit Tarsito, Bandung.

WS. Winkel

1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. PT. Grassindo, Jakarta.

Y. Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa

1983. *Psikologi untuk Membimbing*. PT. BPK Gunung Mulia Jakarta.

DAFTAR ANGKET

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia, yang sesuai dengan pendapat dan keyakinan anda tanpa pengaruh orang lain dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan anda.

IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Umur :

PERTANYAAN

1. Siapakah yang mendorong anda untuk belajar di SLTP Muhammadiyah Sokaraja?
 - a. Kehendak sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Teman
 - d. Saudara
2. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam belajar ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
3. Apakah anda mengenal bimbingan dan penyuluhan agama ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak

4. Bagaimana pandangan anda tentang bimbingan dan penyuluhan agama ?
- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Buruk
5. Siapakah yang melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama ?
- a. Guru BP
 - b. Guru agama
 - c. Kepala sekolah
 - d. Dengan yang lain
6. Bagaimana peranan bimbingan dan penyuluhan agama bagi anda ?
- a. Sangat diperlukan
 - b. Perlu
 - c. Kurang diperlukan
 - d. Tidak perlu
7. Apakah dengan adanya bimbingan dan penyuluhan agama anda telah dapat mengambil manfaatnya (kegunaannya) ?
- a. Ya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
8. Bila anda mengalami kesulitan belajar, faktor apa saja yang mempengaruhi ?
- a. Kemauan untuk belajar
 - b. Minat/motivasi
 - c. Intelegensi
 - d. Yang lainnya
9. Bagaimana pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dalam proses belajar anda ?
- a. Saling mempengaruhi
 - b. Pernah mempengaruhi
 - c. Kadang mempengaruhi
 - d. Tidak mempengaruhi
10. Apakah faktor yang menjadikan anda mengalami kesulitan belajar ?
- a. Keluarga
 - c. Masyarakat

b. Sekolah

d. Yang lainnya

11. Apakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah hanya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

a. Tidak

c. Kadang-kadang

b. Ya

d. Sering

12. Apakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan (agama) di sekolah anda sudah efektif dan efisien ?

a. Sudah

c. Kadang-kadang

b. Selalu

d. Belum

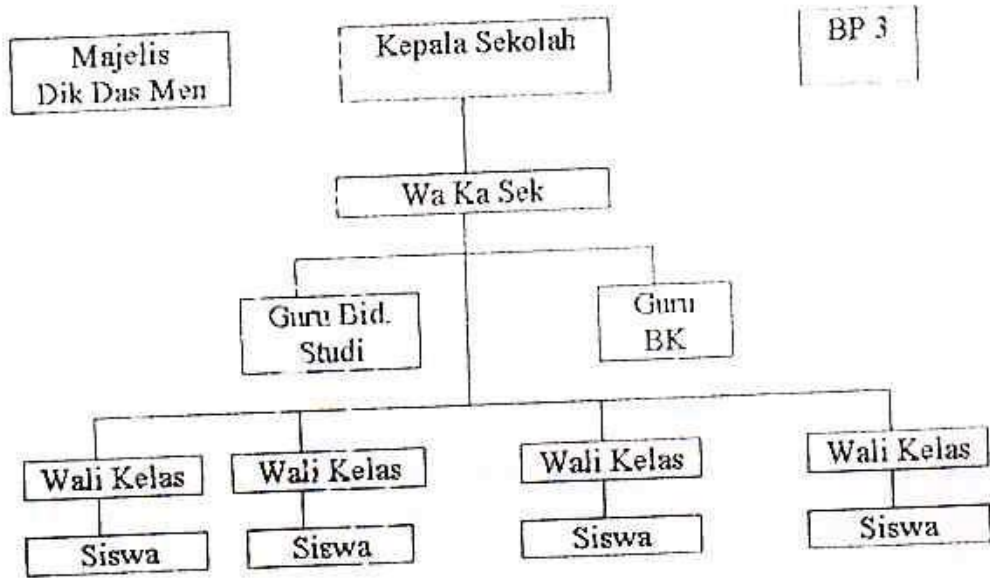
ALTERNATIF JAWABAN

No	a	b	c	d	Jumlah
1.	50 83,3%	9 15%	1 1,7%	-	60 100%
2.	30 50%	1 1,7%	28 46,6%	1 1,7%	60 100%
3.	37 61,7%	8 13,3%	6 10%	9 15%	60 100%
4.	15 25%	43 71,7%	2 3,3%	-	60 100%
5.	24 40%	35 58,3%	1 1,7%	-	60 100%
6.	41 68,3%	19 31,7%	-	-	60 100%
7.	55 91,7%	2 3,3%	3 5%	-	60 100%
8.	32 53,3%	9 15%	4 6,7%	15 25%	60 100%
9.	30 50%	9 15%	-	9 15%	60 100%
10.	12 20%	7 11,6%	-	13 21,7%	60 100%
11.	55 91,7%	3 5%	2 3,3%	-	60 100%
12.	42 70%	5 8,3%	7 11,7%	6 10%	60 100%

DAFTAR RESPONDEN

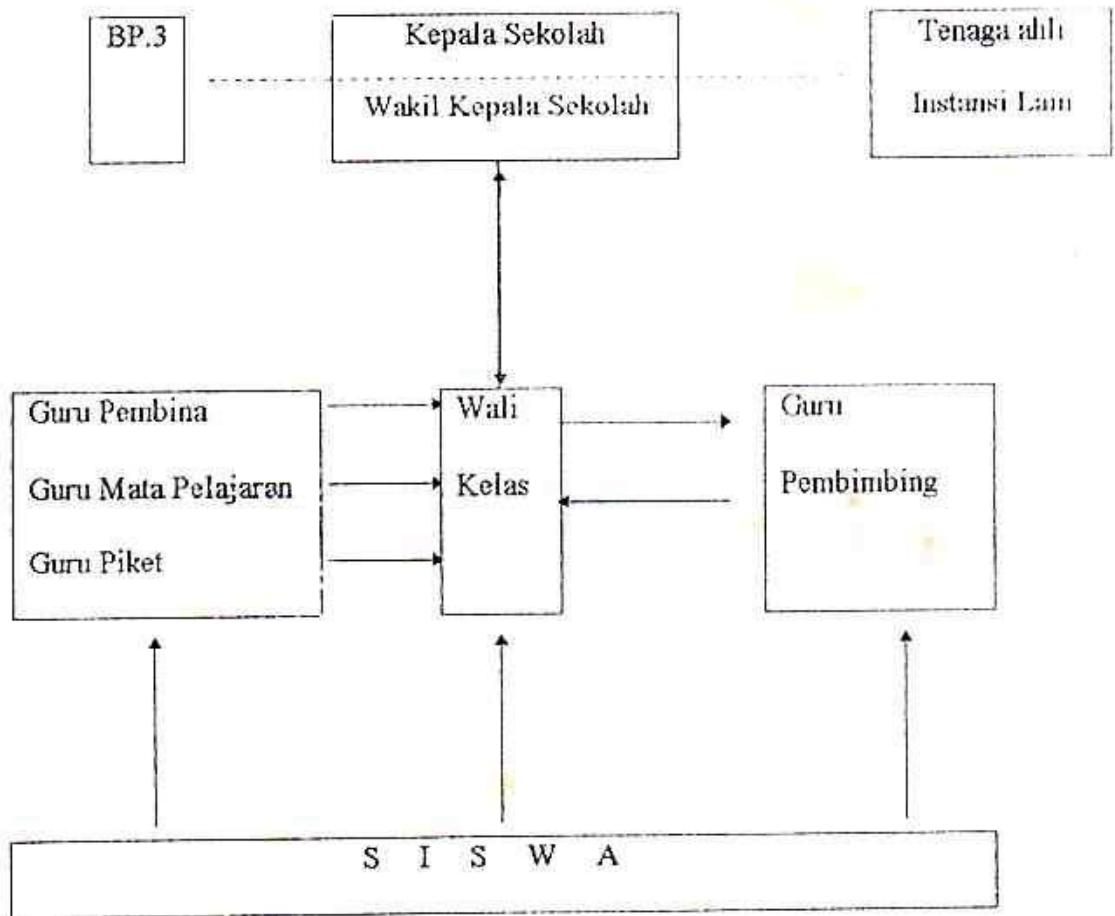
1. Sukarno
2. Ani Prihatin
3. Ragil Nurhayati
4. Ari Fatmawati
5. Parmini
6. Robiah
7. Ria Mareta RS
8. Niken Rahmawati
9. Nur Fatah
10. Hofur S
11. Supriyono
12. Sriatun
13. Ruswati
14. Kuntarto
15. Adi Waluyo
16. Apit Indrianto
17. Ali Proyanto
18. Suwarno
19. Ika Mariya Ningsih
20. Musrifan
21. Khusni Mubarek
22. Supriono
23. Restu Woro Triwiyanto
24. Slamet Priyadi
25. Prayitno
26. Nurahman
27. Sarwono
28. Windi
29. Sugianto
30. Siswanto
31. Priyatnoko
32. Ratna
33. Suyatni
34. Saryono
35. Mugi Arti
36. Susmiati
37. Tarsini
38. Susmono
39. Susanti
40. Nofi Sukoco
41. Paimin
42. Wahyuningsih
43. Ekawati
44. Buyut Susanti
45. Riyatun
46. Yuli Rokhatun
47. Muhwati
48. Kusmiati
49. Iis Nofiana
50. Sri Haryati
51. Kuwatno
52. Riono
53. Henaro,
54. Sudarseno
55. Romadoni Lutfi B
56. Imam Wahyono
57. Mirjan
58. Heri Sasongko
59. Suyanto
60. Luki Fani Asih

STRUKTUR ORGANISASI BP



- = Garis Koordinasi
- = Garis Komando
- ↔ = Garis Konsultasi

Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah





PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS
 BADAN : ERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp 32548 Fax. 40715
 PURWOKERTO Kode Pos 53115

SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1/147/IV/2000

- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL. Kab. Dati II Banyumas
 Tanggal 19 April 2000 Nomor: 070.1/236/IV/2000

dan surat dari Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto tgl. 8 April 2000
 No. STA.26/PK.I/re.009/450/2000 permohonan ijin riset
 individual.

- II. Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam kabupaten Dati II
 Banyumas yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : ROSIDAH ULFIAN
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Jl. Krida Manggala No. 18 Sokaraja Tengah Banyumas
4. Penanggung Jawab : Dra. H. MAHMUDAH
5. Maksud Tujuan : Skripsi "PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI SISWA DI SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA"
6. Lokasi : SLTP Muhammadiyah Sokaraja
7. Peserta : -

III. DENGANKETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Dati II Banyumas.

IV. SURAT IJIN BERLAKU :

Mulai tanggal 15 April 2000 s/d 15 Mei 2000

- V. Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 19 April 2000



kepada Yth :
 Sospol Kab Banyumas;
 STAIN Purwokerto;
 Depdikbud Kab Banyumas;
 SLTP Muhammadiyah Sokaraja



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS

KANTOR SOSIAL POLITIK

JLN. PROF. DR. SUHARSO NO. 45 TELP. 33776 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070.1./36/IV/2000.....

- D a s a r :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 134 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Sosial Politik Propinsi dan Kantor Sosial Politik Kabupaten/Kotamadya.
 2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070/2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian
 3. Radiogram Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor: STG 29/K/2/II/1979 tanggal 1 Februari 1979.

M e m b a c a : Surat dari Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tanggal 8 April 2000 nomor: STA.26/PK.I/PP.009/450/2000 perihal : Permohonan ijin riset individu

Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan Ilmiah & Pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

N a m a : ROSIDA ULFAH
 A l a m a t : Jl. Krida Manggala no.18 Sokaraja tengah, Banyumas
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Penelitian : PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA BAGI SISWA DI SLTP MUHAMMADIYAH ~~PURWOKERTO~~ SOKARAJA.
 Bidang : Keagamaan
 Lokasi Kegiatan : SLTP Muhammadiyah Sokaraja
 Lamanya berlaku : 15 April s/d 15 Mei 2000
 Pengikut : -
 Penanggung Jawab : Dra. H. Mahmudah
 B i a y a : -

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan per-Undang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga Petunjuk-petunjuk dari Pejabat Pemerintah yang berwenang.
4. Apabila Masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi Pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 19 April 2000

An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
 KABUPATEN DATI II BANYUMAS
 Kasub. B. Tibum



SOSPOL
 Drs. A. KH. ERUL ZUBAIR
 NIP. 503 065 421.

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :

1. Ketua BAPPEDA Kab. Dati II Banyumas,



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TENGAH
KANTOR INSPEKSI KABUPATEN BANYUMAS
Jalan Perintis Kemerdekaan No. 75 Telp. (0281) 35220,30869 Purwokerto-53141

Nomor : 103/103.22.1/PL/2000

04 April 2000

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua STAIN
Purwokerto

Memperhatikan surat Saudara nomor STA.26/PK.1/P.003/450/2000 tanggal 8 April 2000 perihal seperti pada pokok surat, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi izin kepada

Nama : ROSIDAN ULFIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 6105096
Semester : I

untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "PELAKSANAAN BIASINGAN DAN PEYUJUDHAN AGAMA SAGI DI LINGKAR SLTP MUHAMMADIYAH BOKARAJA".

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil penelitian tidak untuk disajikan pada pihak luar/mas. media.
3. Sebelum melaksanakan penelitian harus melapor terlebih dahulu ke - pada Kepala SLTP Muhammadiyah Purwokerto.
4. Pelaksanaan penelitian harus sudah selesai sampai dengan tanggal 15 Mei 2000.
5. Melaporkan hasil penelitian paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan penelitian.

Demikian harap maklum.

Tembusan :

1. Kepala SLTP Muhammadiyah Purwokerto
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. & Fax 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.1/PP.009/465 / 2000

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : Rosidah Ulfiah
2. Semester : 6195096
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
4. Tahun Akademik : 1999-2000

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b j e k : Siswa, Guru Agama dan Staf B.P
2. Tempat/lokasi : SLTP Muhammadiyah Sokaraja
3. Tanggal riset : 15 April s/d 15 Mei 2000
4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, ~~XXXX~~ Angket, Dokumentasi, dan ~~XXXXXXXXXX~~

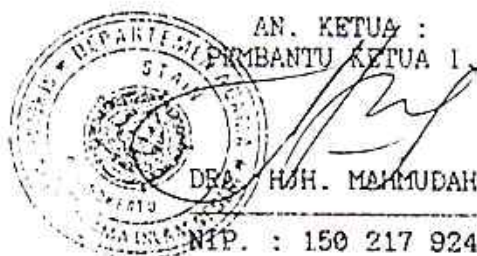
Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 April 2000

Yang bertugas,

ROSIDAH ULFIAH

N I M. : 6195096



M e n g e t a h u i :

Telah tiba di :

Pada tanggal :

K e p a l a ,



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA

SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA

DISAMAKAN

SK. Depdikbud No. 0022/103.07/MN/1998 NSS. 204030220061 NDS C 15242002
Alamat : Jl. Karangbangkang No. 27 Telp. 94317 Sokaraja 53181 Kab. Banyumas - Jawa Tengah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 2058/SLTPM.05/IV/E.7/2000

25 April 2000

hal : PEMBERIAN IJIN PENELITIAN

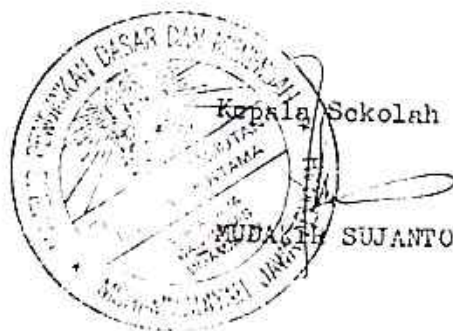
th. Sari ROSIDAH ULFIAH
Mahasiswa STAIN Purwokerto
di
SOKARAJA

atas dasar surat dari Kepala Kantor Inspeksi Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Banyumas nomor 959/103.22.1/PL/2000 tanggal, 24 April 2000 perihal Iain Penelitian, maka dengan ini kami selaku Kepala SLTP Muhammadiyah Sokaraja pada dasarnya tidak keberatan memberi ijin kepada Saudari tersebut di atas guna mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA PENYULUHAN AGAMA BAGI SISWA DI SLTP MUHAMMADIYAH SOKARAJA ".

dengan catatan :

- . Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- . Hasil penelitian tidak untuk disajikan pada luar/media massa.
- . Pelaksanaan penelitian harus sudah selesai sampai dengan tanggal 15 Mei 2000.

Demikian untuk menjadi maklum.



DISUSUN KEPADA YTH.

- . Ka. Kantor Depdiknas Kabupaten Banyumas
di Purwokerto
- . Arsip.

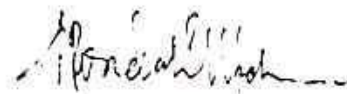
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ROSIDAH ULFIAH
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 5 Juli 1977
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Menikah/Belum menikah : Belum menikah
7. Alamat : Jl. Krida Mandala No. 18 Sokaraja, Banyumas, Jateng
53181
8. Nama Orang Tua
Ayah : H. 'Abdul Latief Muhail (alm)
Ibu : Hj. Siti Nafisah
9. Pendidikan : SD Negeri II Sokaraja Tengah, tahun 1983 - 1989
MTsN Purwokerto, tahun 1989 - 1992
MAN I Purwokerto, tahun 1992 - 1995
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, lulus
ujian teori tahun 1999.
10. Pengalaman Kerja : --

Demikian riwayat hidup ini disusun berdasarkan hal yang sebenarnya dan berani sumpah bilamana perlu.

Purwokerto, 9 Juni 2000

Pemulis



Rosidah Ulfiah